

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, perusahaan memiliki beberapa tujuan dimana tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan profit atau laba sehingga menggambarkan kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai perusahaan sudah sesuai dengan perencanaan dan mengetahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dengan meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan berarti perusahaan mampu mencapai tujuan dari pendirian perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja perusahaan, laporan keuangan perusahaan sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Manfaat laporan keuangan tersebut dapat membantu investor, kreditor, calon investor, dan para pemegang dalam menentukan prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Sehingga menjadi penting untuk perusahaan dalam menjaga eksistensi perusahaan dari daya tarik pasar dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Rasio profitabilitas di dalam laporan keuangan merupakan informasi tingkat keuntungan yang dicapai atau informasi mengenai efektivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, akan menarik investor baru untuk menanamkan modalnya, dimana modal tersebut dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. ROA dan ROE merupakan rasio yang menjadi pertimbangan investor di dalam melakukan investasi. ROA sendiri, menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasinya. Dengan rasio ROA, investor dapat menilai apakah manajemen telah efisien dalam menggunakan aktivasinya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal sendiri yang ada dalam perusahaan itu. Semakin tinggi ROE, semakin menunjukkan efisiensi dalam menggunakan dan mengelola modal sendiri serta berhasil dalam menghasilkan laba yang tinggi.

Faktor non keuangan juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan yang berdampak terhadap nilai perusahaan di mata investor. *Good*

Corporate Governance (GCG) merupakan faktor non keuangan yang saat ini banyak di pertimbangkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Pelaksanaan GCG yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor merespon secara positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan pasar perusahaan. Implementasi *corporate governance* sendiri telah menjadi isu sentral bagi pelaku bisnis karena sudah menjadi tuntutan masyarakat dan bagian dari aturan-aturan serta regulasi yang mengatur tentang bagaimana penerapan *corporate governance* yang baik. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sudah merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang termasuk dalam memenangkan persaingan bisnis yang kian sengit.

Terjadinya krisis ekonomi global di kawasan Asia dan Amerika Latin, diikuti dengan kasus Bank Lippo dan Bank Century menggambarkan fenomena bahwa penerapan GCG di Indonesia tergolong lemah karena kurangnya keterbukaan tata kelola perusahaan. Hal ini memicu urgensi reformasi tata kelola perusahaan perusahaan di Asia, termasuk Indonesia. Maka tidak mengherankan jika selama dasawarsa 1990-an, tuntutan terhadap penerapan GCG secara konsisten dan komprehensif datang secara beruntun. Institusi terkemuka seperti World Bank, IMF, OECD, dan APEC menyuarakan dan melontarkan beberapa prinsip umum dalam *Corporate Governance* seperti *fairness, transparency, accountability, stakeholder concern*. Di Indonesia sendiri, reformasi ini ditandai dengan reformasi kerangka pengawasan sektor jasa keuangan dengan berdirinya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan UU No 21 tahun 2011. Penerapan GCG diyakini akan menolong perusahaan dan perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis bangkit menuju ke arah yang lebih sehat, maju, mampu bersaing, dikelola secara dinamis serta profesional, yang diikuti pulihnya kepercayaan investor.

Prinsip CG OECD tentang peran pemangku kepentingan menyatakan bahwa kerangka tata kelola perusahaan harus mengakui hak-hak pemangku kepentingan yang ditetapkan oleh hukum atau melalui kesepakatan bersama serta mendorong kerjasama yang aktif antara perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan pekerjaan, dan kesinambungan perusahaan (OECD, 2004). Pemangku kepentingan suatu perusahaan sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu pemangku kepentingan internal dan pemangku kepentingan eksternal (Davies, 1999). Pemangku kepentingan internal mencakup karyawan,

Dewan Komisaris dan Direksi, serta pemegang saham. Sementara itu, pemangku kepentingan eksternal mencakup konsumen, kreditur, regulator, dan publik pada umumnya (termasuk masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan). Dengan adanya kerangka mekanisme GCG ini diharapkan dapat memonitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Mitton (2002:240) juga menemukan bahwa tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan selama krisis keuangan. Semakin baik tata kelola perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja keuangan dari suatu perusahaan tersebut.

Pemilihan sektor perbankan berawal dari sistem liberalisasi perbankan yang tidak disertai sistem pengawasan dan rambu pengelola yang baik ditandai dengan Pakto88 yang membuat bank bisa tumbuh dengan modal rendah membuat perbankan mengalami gangguan saat terjadinya krisis. Padahal, korporasi dan sektor riil di Indonesia masih bertumpu pada sistem moneter, dimana bank merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan yang diberikan. Selain itu, karakteristik sektor perbankan juga mempunyai ciri khas dalam pengelolaannya, dimana dalam pengelolaannya manajemen perlu berhati-hati agar tidak membawa dampak bagi kesehatan keuangan perbankan. Contohnya saja dalam pengelolaan kredit dimana tidak menutup kemungkinan adanya campur tangan manajemen dalam penyaluran kredit kepada pihak terkait. Maka dalam sektor perbankan ini, GCG bisa menjadi fokus persoalan karena adanya persinggungan kepentingan antara pemilik dan manajemen sesuai dengan teori agensi sehingga dibutuhkan perangkat dan regulasi dan pengawasan yang ketat.

Agency theory pada awalnya berhubungan dengan masalah kepemilikan melalui pembelian saham (Jensen dan Meckling, 1976:2). *Agency theory* muncul setelah fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan perusahaan yang terdapat di perusahaan-perusahaan besar yang modern. Jensen dan Meckling, (1976:5) menyatakan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) yang muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, suatu perusahaan diwakili oleh manajer (*agent*) yang ditunjuk oleh para pemegang saham (*principal*). Menurut teori

agensi, *agent* harus bertindak secara rasional untuk kepentingan *principal*. *Agent* harus menggunakan keahlian, kebijaksanaan, itikad baik, serta tingkah laku yang wajar dan adil dalam memimpin perusahaan. Dalam prakteknya timbul masalah (*agency problem*) karena ada kesenjangan kepentingan antara pemegang saham sebagai *principal* dengan manajer sebagai *agent*. *Principal* memiliki kepentingan agar dana yang diinvestasikan memberikan *return* yang setinggi-tingginya, sedangkan *agent* memiliki kepentingan terhadap perolehan *incentive* atas pengelolaan dana pemilik. Konflik kepentingan (*conflict of interest*) ini menimbulkan biaya (*cost*) yang muncul dari ketidaksempurnaan penyusunan kontrak antara *agent* dan *principals* karena adanya asimetri informasi (Surya dan Yustiavandana, 2006:2-3).

Tata kelola perusahaan yang merupakan konsep yang didasarkan pada *agency theory*, diharapkan dapat menjadi alat yang dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan. Tata kelola perusahaan berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor dan yakin bahwa manajer tidak akan mengambil atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997:737).

Banyak penelitian yang dilakukan untuk menguji keterkaitan antara mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian acuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Wiranata dan Nugrahanti (2013) yang meneliti tentang komite audit, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, kepemilikan keluarga, terhadap profitabilitas (ROA) yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Adapun hasil dari penelitian membuktikan bahwa kepemilikan asing dan leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, variabel lainnya yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian acuan yaitu; pertama, obyek penelitian pada penelitian acuan adalah perusahaan yang ada di dalam daftar Bursa Efek Indonesia dengan sampel perusahaan dari perusahaan

manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan obyek penelitian di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, variabel yang ada pada penelitian acuan adalah kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, kepemilikan keluarga sebagai variabel bebas, dan profitabilitas yang diukur dengan ROA sebagai variabel terikat. Sedangkan pada penelitian ini, variabel independennya adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial dan variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Ketiga, pada penelitian acuan meneliti tahun 2010-2011. Sedangkan, penelitian ini meneliti perubahan dari tahun ke tahun atau *time series* sebanyak tiga tahun, dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

Maka dari itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang penerapan *Good Corporate Governance* yang diwakili dari ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan yang dinilai dengan ROA dan ROE. Peneliti merasa *issue* GCG ini sangat menarik dikarenakan sekarang GCG tidak hanya menu "pemanis" tetapi merupakan menu utama yang wajib bagi setiap perbankan yang ada di Negara berkembang khususnya Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA?
2. Apakah ukuran dewan komisaris mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA?

4. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE?
5. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA?
6. Apakah struktur kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE?
7. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA?
8. Apakah struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek berturut-turut pada periode 2012-2014 dengan mengidentifikasi pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang ditinjau dari ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional serta komposisi kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) sebagai alat analisis data.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.
8. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik dengan kinerja pasar serta kinerja operasi pada perusahaan perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

b. Bagi perusahaan perbankan

Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dan motivasi untuk penerapan tata kelola perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berhubungan dengan *good corporate governance* dan kinerja keuangan.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metodologi penelitian antara lain sebagai berikut :

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

1.5.2 Data

Data yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data atau Variabel

Riset yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah riset yang akan melihat Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang baik terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di BEI periode 2012-2014. Adapun karakteristik penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif.
- b. Jenis pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*
- c. Dimensi waktu dalam penelitian ini adalah gabungan dari *cross sectional* (melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel) dan *time series* (melibatkan urutan waktu).
- d. Kedalaman risetnya adalah kurang mendalam akan tetapi tingkat generalisasinya tinggi (studi statistik).
- e. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa:
 - i. Laporan keuangan perusahaan periode 2012-2014
 - ii. Data literatur pendukung studi pustaka lainnya yang diperoleh dari internet, buku, dan media lainnya.
- f. Unit analisisnya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulis menjabarkan secara garis besar dari setiap bab yang dibahas oleh penulis sehingga pembaca dapat memahami gambaran garis besar pada setiap babnya. Berikut ini adalah jabaran garis besar dari masing-masing bab :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis membahas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ringkasan metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi ini.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pengertian, manfaat dan tujuan, prinsip, mekanisme dari *corporate governance*, pengertian dari variabel penelitian, serta hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB 3 : METODA PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan perbankan, penentuan jumlah sampel, teknik pengumpulan data, metoda analisis data, metoda penyajian data serta alat uji statistik dan operasionalisasi variabel.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Isi dari bab ini adalah menguraikan hasil dari penelitian ini yang diuraikan dalam bab perumusan masalah menggunakan landasan kerangka teori dan metoda penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari permasalahan yang di bahas dalam penelitian dan saran yang dapat memberikan kontribusi kepada penelitian selanjutnya.

